
TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORASI DAN HAK-HAK MASYARAKAT HUKUM ADAT

Rifka Nur azmi¹, Maya Sari Harahap², Kartini³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rifkanurazmi27@gmail.com¹, mayahrp04@gmail.com², kartinisikumbang86@gmail.com³

ABSTRAK

Hak masyarakat merupakan landasan penting dalam pembangunan berkelanjutan, yang meliputi hak atas lingkungan hidup, hak atas keadilan sosial, dan hak atas partisipasi. Hukum adat, sebagai sistem hukum tradisional yang telah berkembang selama berabad-abad, memiliki peran penting dalam melindungi hak-hak masyarakat dan mengatur hubungan antara manusia dengan alam. CSR merupakan konsep yang mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. CSR memiliki potensi untuk melindungi hak masyarakat dan mendukung keberlanjutan, namun menghadapi tantangan seperti kurangnya kesadaran dan komitmen, kesulitan dalam mengukur dampak, dan keterbatasan sumber daya. Teknologi dapat membantu mengatasi tantangan ini, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan mendorong inovasi dalam program CSR. Dengan mengintegrasikan hak masyarakat, hukum adat, dan CSR, perusahaan dapat membangun bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, menciptakan masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua.

Kata Kunci: Hak Masyarakat, Hukum Adat, Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR), Teknologi.

ABSTRACT

Community rights are an essential foundation for sustainable development, encompassing the right to a healthy environment, social justice, and participation. Customary law, as a traditional legal system that has evolved over centuries, plays a crucial role in protecting community rights and regulating the relationship between humans and nature. CSR is a concept that encourages companies to be accountable for the social and environmental impacts of their business activities. CSR has the potential to safeguard community rights and support sustainability; however, it faces challenges such as a lack of awareness and commitment, difficulties in measuring impact, and resource limitations. Technology can help address these challenges by enhancing transparency and accountability and promoting innovation in CSR programs. By integrating community rights, customary law, and CSR, companies can build responsible and sustainable businesses, creating a more equitable and sustainable future for all.

Keywords: *Community Rights, Customary Law, Corporate Social Responsibility (CSR), Technology.*

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang kian melesat, korporasi memainkan peran yang semakin dominan dalam lanskap ekonomi dan sosial dunia. Kehadiran mereka menorehkan jejak yang dalam, baik dalam bentuk kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, maupun dampak sosial dan lingkungan. Namun, di tengah gemerlap kemajuan tersebut, terbersit pertanyaan kritis: bagaimana seharusnya korporasi menjalankan peran mereka dalam masyarakat, khususnya dalam konteks hubungan mereka dengan masyarakat hukum adat (MHA)?

Masyarakat hukum adat, dengan sistem hukum dan adat istiadatnya yang telah teruji oleh waktu, merupakan bagian integral dari tatanan sosial dan budaya di berbagai negara. Mereka memiliki hak-hak tradisional atas tanah, sumber daya alam, dan budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Hak-hak ini merupakan pondasi kehidupan mereka, yang menjamin kelestarian budaya, ekonomi, dan lingkungan mereka.

Namun, dalam realitasnya, seringkali terjadi konflik antara kepentingan korporasi dan hak-hak MHA. Aktivitas korporasi, seperti pertambangan, perkebunan, dan pembangunan infrastruktur, seringkali berdampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan MHA. Pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, dan penggusuran tanah merupakan contoh nyata dari dampak negatif tersebut.

Di tengah konflik yang terjadi, muncullah konsep tanggung jawab sosial korporasi (CSR) sebagai upaya untuk menyeimbangkan kepentingan korporasi dengan kepentingan masyarakat. CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab terhadap stakeholder, termasuk masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. Konsep ini menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka.

Implementasi CSR dalam konteks MHA seringkali dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Pertama, pemahaman tentang hak-hak MHA dan bagaimana aktivitas korporasi dapat berdampak pada mereka masih terbatas. Kedua, kesenjangan kekuatan antara korporasi dan MHA membuat MHA rentan terhadap eksploitasi. Ketiga, proses pengambilan keputusan terkait dengan CSR seringkali tidak transparan dan tidak melibatkan MHA.

Tantangan-tantangan ini menuntut kita untuk merenungkan kembali makna dan implementasi CSR dalam konteks MHA. CSR tidak hanya sebatas program amal atau kegiatan filantropi, tetapi harus menjadi bagian integral dari strategi bisnis perusahaan. CSR harus

didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan penghormatan terhadap hak-hak manusia, termasuk hak-hak MHA.

Dalam konteks ini, dialog dan kolaborasi antara korporasi dan MHA menjadi sangat penting. Korporasi harus berupaya untuk memahami hak-hak MHA dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. MHA juga harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program CSR yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Membangun hubungan yang harmonis antara korporasi dan MHA merupakan kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang adil dan inklusif. CSR yang berkelanjutan harus melibatkan MHA dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat dari aktivitas korporasi. Hal ini menuntut komitmen yang kuat dari kedua belah pihak untuk membangun kepercayaan dan saling menghormati.

Melalui dialog yang terbuka dan kolaborasi yang berkelanjutan, kita dapat membangun masa depan yang lebih baik bagi korporasi, MHA, dan seluruh masyarakat. CSR yang berorientasi pada hak-hak MHA dapat menjadi jembatan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, adil, dan inklusif.

B. METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ini penulis menggunakan metode studi literatur kualitatif, dan fenomenologi. Studi literatur kualitatif melibatkan analisis mendalam teks-teks umum, serta karya-karya yang membahas Tanggung Jawab Sosial Korporasi Dan Hak-Hak Masyarakat Hukum Adat. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, menelusuri perkembangan pemikiran, dan membandingkan berbagai pendekatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hak-Hak Masyarakat Hukum Adat

Masyarakat hukum adat (MHA) merupakan kelompok masyarakat yang memiliki sistem hukum dan aturan adat yang berlaku di wilayah mereka. Sistem hukum adat ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman dalam mengatur kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya alam, hubungan sosial, dan ritual keagamaan. (Aulana, 2024)

1. Hak Atas Wilayah Adat

Hak atas wilayah adat merupakan hak dasar MHA yang sangat penting. Wilayah adat merupakan ruang hidup MHA yang mencakup tanah, air, hutan, dan sumber daya alam

- lainnya. Hak atas wilayah adat meliputi hak untuk mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan wilayah adat mereka.
2. Hak untuk Menentukan Nasib Sendiri
MHA memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri, termasuk hak untuk menentukan sistem pemerintahan adat, hukum adat, dan budaya mereka. Hak ini dikenal sebagai hak otonomi.
 3. Hak untuk Berpartisipasi dalam Pengambilan Keputusan:
MHA memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan wilayah adat mereka, termasuk dalam hal pembangunan, eksploitasi sumber daya alam, dan kebijakan pemerintah.
 4. Hak untuk Mendapatkan Manfaat dari Sumber Daya Alam
MHA memiliki hak untuk mendapatkan manfaat dari sumber daya alam yang berada di wilayah adat mereka. Manfaat ini dapat berupa hasil hutan, hasil tambang, dan hasil perikanan.
 5. Hak untuk Melestarikan Budaya dan Kearifan Lokal
MHA memiliki hak untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal mereka, termasuk bahasa, adat istiadat, dan tradisi. Hak ini sangat penting untuk menjaga identitas dan kelangsungan hidup MHA.
 6. Hak untuk Mendapatkan Perlindungan Hukum
MHA memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari negara, termasuk hak untuk mendapatkan keadilan jika hak-hak mereka dilanggar.
 7. Pengakuan dan Perlindungan Hak-Hak Masyarakat Hukum Adat
Pengakuan dan perlindungan hak-hak MHA merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keadilan dan kesetaraan.
 8. Peran Pemerintah dalam Mendukung Masyarakat Hukum Adat
Pemerintah memiliki peran penting dalam melindungi hak-hak MHA dan mendukung penerapan CSR yang bertanggung jawab.
Pemerintah dapat :
 - a. Menerbitkan Regulasi yang Jelas: Pemerintah dapat menerbitkan regulasi yang jelas tentang CSR dan hak-hak MHA.

- b. Memberikan Fasilitas dan Bantuan: Pemerintah dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada MHA untuk meningkatkan kapasitas mereka dan berpartisipasi dalam proses CSR.
 - c. Mendorong Dialog dan Kolaborasi: Pemerintah dapat mendorong dialog dan kolaborasi antara perusahaan, MHA, dan masyarakat luas.
9. Peran Organisasi Masyarakat Sipil
- Organisasi masyarakat sipil (OMS) memiliki peran penting dalam mendukung MHA dan mendorong perusahaan untuk menerapkan CSR yang bertanggung jawab. OMS dapat:
- a. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: OMS dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak MHA dan prinsip-prinsip CSR.
 - b. Memberikan Pendampingan: OMS dapat memberikan pendampingan kepada MHA dalam bernegosiasi dengan perusahaan dan mengajukan tuntutan hukum.
 - c. Memantau Penerapan CSR: OMS dapat memantau penerapan CSR oleh perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial mereka dengan baik. (Madonna, 2019)
10. Pentingnya Dialog dan Kolaborasi
- Dialog dan kolaborasi antara perusahaan, MHA, pemerintah, dan OMS sangat penting untuk mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak.
11. Membangun Keberlanjutan
- CSR yang mendukung MHA harus berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa CSR harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tantangan Yang Dihadapi Masyarakat Hukum Adat

MHA di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk:

- a. Pengakuan Hak
Pengakuan hak-hak MHA atas tanah dan sumber daya alam seringkali terkendala oleh sistem hukum formal dan kebijakan pemerintah yang tidak selalu berpihak kepada mereka.
- b. Eksploitasi Sumber Daya Alam
Eksploitasi sumber daya alam oleh perusahaan seringkali dilakukan tanpa memperhatikan hak-hak MHA dan dampak lingkungan yang ditimbulkan.
- c. Perubahan Sosial dan Budaya: Perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat dapat mengancam kelestarian sistem hukum adat dan budaya MHA.

1. Peran Perusahaan dalam Mendukung Masyarakat Hukum Adat
Perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung dan melindungi hak-hak MHA. CSR dapat menjadi wadah bagi perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial mereka kepada MHA.
2. Prinsip-Prinsip CSR yang Relevan dengan Masyarakat Hukum Adat
Beberapa prinsip CSR yang relevan dengan MHA meliputi:
 - a. Keadilan dan Kesetaraan: Perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan mereka tidak merugikan hak-hak MHA dan memberikan manfaat yang adil kepada mereka.
 - b. Transparansi dan Akuntabilitas: Perusahaan harus transparan dalam menjalankan kegiatan mereka dan akuntabel kepada MHA dan masyarakat luas.
 - c. Partisipasi Masyarakat: Perusahaan harus melibatkan MHA dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.
 - d. Pengembangan Berkelanjutan: Perusahaan harus menjalankan kegiatan mereka dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya MHA.
3. Contoh Praktik CSR yang Mendukung Masyarakat Hukum Adat
Beberapa contoh praktik CSR yang mendukung MHA meliputi:
 - a. Kerjasama dengan MHA dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam: Perusahaan dapat bekerja sama dengan MHA dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti hutan, pertambangan, dan perkebunan.
 - b. Pemberdayaan Ekonomi MHA: Perusahaan dapat memberikan pelatihan dan akses pasar kepada MHA untuk meningkatkan perekonomiannya.
 - c. Pelestarian Budaya MHA: Perusahaan dapat mendukung kegiatan pelestarian budaya MHA, seperti festival adat dan seni tradisional.

Pengakuan dan perlindungan hak-hak MHA merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keadilan dan kesetaraan. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk perusahaan, MHA, pemerintah, dan OMS, masa depan yang lebih baik bagi MHA dapat tercipta.

Tanggung Jawab Sosial Korporasi

Tanggung jawab sosial korporasi (CSR) merupakan konsep yang semakin penting dalam dunia bisnis modern. CSR mengacu pada komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Ini bukan hanya tentang

amal atau kegiatan filantropi, tetapi tentang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis inti perusahaan. (Amalia, 2019)

Pada dasarnya, CSR berarti perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan CSR secara efektif berusaha untuk membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan semua pemangku kepentingannya.

Salah satu contoh nyata CSR adalah program penanaman pohon yang dilakukan oleh Forest Research Institute Malaysia (FRIM). FRIM telah menanam lebih dari 22.000 pohon sejak tahun 2010 melalui upaya CSR-nya, melibatkan 183 perusahaan. Program ini tidak hanya membantu mengurangi emisi karbon, tetapi juga meningkatkan keanekaragaman hayati dan keindahan lingkungan

Selain penanaman pohon, FRIM juga menerima sponsor dari perusahaan untuk membangun dan meningkatkan fasilitas, seperti papan informasi di taman botani dan bangku piknik. Ini menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mendukung kegiatan CSR dengan berbagai cara, baik melalui kontribusi keuangan maupun partisipasi langsung dalam kegiatan

SEDA Malaysia, sebuah organisasi yang mempromosikan energi berkelanjutan di Malaysia, juga memiliki program CSR yang komprehensif. Program "Tautan Kasih" mereka fokus pada bantuan kepada masyarakat kurang mampu, terutama selama masa pandemi COVID-19. SEDA Malaysia telah menyalurkan bantuan berupa paket makanan, alat tulis sekolah, dan kebutuhan lainnya kepada berbagai kelompok, termasuk anak yatim, korban banjir, dan tenaga medis.

CSR tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan yang dikenal karena komitmennya terhadap CSR cenderung mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, investor, dan karyawan. Ini dapat berdampak positif pada penjualan, investasi, dan retensi karyawan.

Namun, penting untuk diingat bahwa CSR tidak selalu mudah diterapkan. Perusahaan perlu menemukan keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Mereka juga harus memastikan bahwa program CSR mereka dirancang dengan baik dan dijalankan secara transparan.

CSR bukan hanya tren sesaat, tetapi merupakan bagian integral dari keberlanjutan bisnis jangka panjang. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis

mereka akan lebih siap menghadapi tantangan global dan membangun masa depan yang lebih baik bagi semua. Dengan demikian, CSR menjadi investasi yang berharga, baik bagi perusahaan maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam era globalisasi dan perubahan iklim, CSR semakin penting. Perusahaan yang tidak peduli dengan dampak sosial dan lingkungannya akan menghadapi risiko reputasi dan kerugian finansial. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap CSR akan memiliki keunggulan kompetitif dan dapat membangun hubungan yang berkelanjutan dengan semua pemangku kepentingannya. (Sjioen, 2023).

CSR adalah tentang membangun dunia yang lebih baik, satu langkah demi satu langkah. Perusahaan memiliki peran penting dalam mendorong perubahan positif, dan CSR adalah alat yang ampuh untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menerapkan CSR dengan sungguh-sungguh, perusahaan dapat menjadi agen perubahan yang positif dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua.

Tanggung jawab sosial korporasi :

1. Tanggung jawab terhadap karyawan

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, memberikan kesempatan pengembangan profesional, dan memastikan kesejahteraan karyawan. Ini termasuk menyediakan gaji yang layak, tunjangan kesehatan, dan program pelatihan yang memadai. Perusahaan juga harus menghormati hak-hak karyawan, seperti hak untuk berserikat dan bernegosiasi.

2. Tanggung jawab terhadap pelanggan

Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi, menjalankan bisnis secara transparan dan jujur, serta merespon keluhan pelanggan dengan cepat dan profesional. Perusahaan juga harus memastikan bahwa produk dan layanan mereka tidak membahayakan kesehatan atau keselamatan pelanggan.

3. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Perusahaan bertanggung jawab untuk mendukung kegiatan sosial dan kemasyarakatan, menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Ini termasuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, mendukung program pendidikan dan kesehatan, dan mempromosikan pengembangan ekonomi lokal.

4. Tanggung jawab terhadap lingkungan

Perusahaan bertanggung jawab untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, memanfaatkan sumber daya secara bertanggung jawab, dan mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan. Ini termasuk mengurangi emisi gas rumah kaca, mengurangi konsumsi energi, dan mengelola limbah secara bertanggung jawab.

5. Tanggung jawab terhadap pemegang saham

Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Ini termasuk memberikan informasi yang transparan kepada pemegang saham, menjalankan bisnis secara etis, dan menghindari praktik bisnis yang merugikan pemegang saham.

6. Tanggung jawab terhadap pemerintah

Perusahaan bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku, berkolaborasi dengan pemerintah dalam program-program pembangunan, dan memberikan informasi yang transparan kepada pemerintah.

7. Tanggung jawab terhadap dunia internasional

Perusahaan bertanggung jawab untuk mematuhi standar etika internasional, menghormati hak asasi manusia, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia.

Penerapan CSR yang efektif membutuhkan komitmen dan kepemimpinan dari manajemen puncak perusahaan. Perusahaan juga perlu melibatkan karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya CSR mereka. Dengan demikian, CSR dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. (Hakim, 2019).

Tantangan Implementasi CSR

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR) merupakan langkah penting bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan dan membangun citra positif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan CSR. (Erbhasan, 2023).

Berikut lima tantangan utama dalam implementasi CSR:

12. Kurangnya Kesadaran dan Komitmen

Salah satu tantangan utama dalam implementasi CSR adalah kurangnya kesadaran dan komitmen dari para pemangku kepentingan, terutama manajemen puncak perusahaan. Banyak perusahaan yang masih memandang CSR sebagai kegiatan

sampingan atau hanya sebagai upaya untuk meningkatkan citra tanpa komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai CSR ke dalam strategi bisnis inti. Hal ini menyebabkan program CSR yang tidak terstruktur, kurang terintegrasi, dan tidak berkelanjutan.

13. Kesulitan dalam Mengukur Dampak

Menentukan dan mengukur dampak dari program CSR dapat menjadi tantangan tersendiri. Banyak perusahaan kesulitan dalam menentukan metrik yang tepat untuk mengukur keberhasilan program CSR mereka. Tanpa metrik yang jelas, sulit untuk mengukur efektivitas program CSR dan mengoptimalkan alokasi sumber daya.

14. Kurangnya Dukungan Pemerintah

Peran pemerintah dalam mendukung implementasi CSR sangat penting, namun dukungan yang diberikan masih belum optimal. Kurangnya regulasi yang jelas dan penegakan hukum yang tegas membuat beberapa perusahaan enggan untuk menerapkan CSR secara serius. Pemerintah juga perlu memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan CSR dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya CSR.

15. Keterbatasan Sumber Daya

Implementasi CSR membutuhkan sumber daya yang cukup, baik finansial maupun sumber daya manusia. Banyak perusahaan, terutama perusahaan kecil dan menengah, menghadapi keterbatasan sumber daya untuk menjalankan program CSR yang efektif. Mereka mungkin kesulitan untuk mengalokasikan dana, waktu, dan tenaga kerja untuk program CSR yang berkelanjutan.

16. Tantangan dalam Menemukan Keseimbangan

Menemukan keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial merupakan tantangan yang kompleks. Perusahaan perlu memastikan bahwa program CSR mereka tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga tidak mengorbankan profitabilitas perusahaan. Mereka juga perlu memastikan bahwa program CSR mereka dirancang dengan baik dan dijalankan secara transparan.

Peran Teknologi Dalam Mengatasi CSR

Teknologi memainkan peran penting dalam membantu perusahaan mengatasi tantangan implementasi Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR). Dengan memanfaatkan teknologi,

perusahaan dapat meningkatkan efektivitas program CSR mereka, mengukur dampaknya dengan lebih baik, dan mencapai tujuan keberlanjutan dengan lebih efisien. (Krisprimandoyo, 2024).

Berikut beberapa cara teknologi membantu mengatasi tantangan implementasi CSR:

17. Meningkatkan Kesadaran dan Komitmen

Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap CSR di seluruh organisasi. Platform digital dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program CSR, membangun dialog dengan pemangku kepentingan, dan melibatkan karyawan dalam inisiatif CSR. Dengan demikian, teknologi dapat membantu membangun budaya CSR yang lebih kuat di dalam perusahaan.

18. Mempermudah Pengukuran Dampak

Teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengukur dampak program CSR mereka dengan lebih akurat dan efisien. Sistem pelacakan dan analisis data berbasis teknologi dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak program CSR, seperti pengurangan emisi karbon, peningkatan akses air bersih, atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data yang dikumpulkan dapat dianalisis untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengoptimalkan program CSR.

19. Memfasilitasi Kolaborasi dan Kemitraan

Teknologi dapat memfasilitasi kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait CSR, seperti organisasi non-profit, pemerintah, dan komunitas lokal. Platform digital dapat digunakan untuk membangun jaringan, berbagi informasi, dan mengkoordinasikan kegiatan CSR. Kolaborasi yang lebih erat dapat meningkatkan efektivitas program CSR dan mencapai dampak yang lebih luas.

20. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Teknologi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi CSR. Laporan CSR yang dibuat dengan bantuan teknologi dapat diakses secara online dan dibagikan kepada pemangku kepentingan. Data dan informasi tentang program CSR dapat dipublikasikan secara transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Teknologi blockchain juga dapat digunakan untuk mencatat dan memverifikasi data CSR, meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas program CSR.

21. Mendorong Inovasi dan Solusi Berkelanjutan

Teknologi dapat mendorong inovasi dan solusi berkelanjutan dalam program CSR. Perusahaan dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan produk dan layanan yang ramah lingkungan, efisien energi, dan berkelanjutan. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah lingkungan dan sosial dengan lebih efektif. Contohnya, teknologi sensor dan Internet of Things (IoT) dapat digunakan untuk memantau kondisi lingkungan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Dengan memanfaatkan teknologi secara strategis, perusahaan dapat mengatasi tantangan implementasi CSR dan mencapai tujuan keberlanjutan dengan lebih efektif. Teknologi dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kesadaran, mengukur dampak, meningkatkan transparansi, dan mendorong inovasi dalam program CSR mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu. Kesadaran dan komitmen dari para pemangku kepentingan, terutama manajemen puncak perusahaan, tetap menjadi kunci keberhasilan implementasi CSR.

D. KESIMPULAN

Tanggung jawab sosial korporasi (CSR) telah berkembang menjadi konsep yang penting bagi perusahaan modern. CSR bukan hanya tentang amal atau filantropi, tetapi tentang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis inti perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR secara efektif berusaha untuk membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan semua pemangku kepentingannya, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan.

Penerapan CSR memiliki berbagai manfaat, termasuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, membangun kepercayaan dari pelanggan dan investor, serta mencegah konflik dengan masyarakat. Namun, implementasi CSR juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran dan komitmen, kesulitan dalam mengukur dampak, kurangnya dukungan pemerintah, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam menemukan keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial.

Teknologi memiliki peran penting dalam membantu perusahaan mengatasi tantangan implementasi CSR. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen, mempermudah pengukuran dampak, memfasilitasi kolaborasi dan kemitraan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong inovasi dan solusi berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi secara strategis, perusahaan dapat mencapai tujuan keberlanjutan

dengan lebih efektif. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu. Kesadaran dan komitmen dari para pemangku kepentingan, terutama manajemen puncak perusahaan, tetap menjadi kunci keberhasilan implementasi CSR

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2019). Regulasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *ADIL: Jurnal Hukum*, 10(2).
- Aulana, M. S., Salsabila, A., Hardini, F. D., Cannafaro, H. N., & Putra, A. A. (2024). Hukum Adat dan Nilai-Nilai Sosial Budaya: Studi Kasus di Masyarakat Indonesia. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 4(11), 51-60.
- Erbhasan, R. A., & Supratman, L. P. (2023). Tantangan Implementasi Corporate Social Responsibility Perusahaan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22(1), 166-177.
- Hakim, D. A., & Amrina, D. H. (2019). Kewajiban Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Indonesia: Antara Legal Obligation Atau Moral Obligation. *Pranata Hukum*, 14(2), 177-191.
- Krisprimandoyo, D. A. (2024). Membangun Corporate Branding yang berkelanjutan di Era Kecerdasan Buatan: Peran Corporate Social Responsibility dan Komunikasi Perusahaan.
- Madonna, E. A. (2019). Penerapan Hak Masyarakat Hukum Adat Dalam Pengelolaan Hutan Di Indonesia. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 264-278.
- Sjioen, A. E., Amaludin, A., Rukmana, A. Y., Syamsulbahri, S., & Wahyudi, I. (2023). Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 239-248.